



## Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2022

**Adinda Dwi Ristiyono**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Faiqotul Himmah**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Fredella Tania P.F**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

**Renny Oktafia**

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya, Gunung Anyar, Surabaya 60294

Korespondensi penulis: [renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id](mailto:renny.oktafia.es@upnjatim.ac.id)

**Abstrak.** Rapid global economic developments challenge banks to adjust policies to respond to these challenges. The role of banking in managing the economy is vital to the needs and desires of society. This research aims to determine the financial performance of PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) in 2020 - 2022 using liquidity ratios. The descriptive quantitative analysis method is used using annual financial report data. The research results show BRI's overall healthy financial performance during that period. Liquidity ratios, such as the Cash Ratio and Reserve Requirement, show an increase from year to year, indicating the bank's ability to repay customer deposits and meet the minimum limits set by regulators. However, the Loan to Deposit Ratio (LDR) shows an increase in liquidity risk because banks provide more loans than the total deposits received. However, the Loan to Asset Ratio (LAR) shows good consistency, while the Net Call Money Ratio (NCM) shows an increase in bank liquidity. Overall, although several indicators highlight liquidity risks, BRI's financial performance over the 2020-2022 period can be classified as strong, with an increased ability to meet short-term obligations and consistent asset management.

**Keywords:** Cash Ratio; Financial Performance; LDR; Liquidity Ratio; RR

**Abstrak.** Perkembangan ekonomi global yang cepat menantang perbankan untuk menyesuaikan kebijakan demi menjawab tantangan tersebut. Peran perbankan dalam mengelola ekonomi sangat vital bagi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami kinerja keuangan pada PT Bank Rakyat Indonesia (BRI) tahun 2020 - 2022 memakai rasio likuiditas. Metode analisis kuantitatif deskriptif digunakan dengan menggunakan data laporan keuangan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan BRI yang sehat secara keseluruhan selama periode tersebut. Rasio likuiditas, seperti Cash Ratio dan Reserve Requirement, menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun, menandakan kemampuan bank untuk membayar kembali simpanan nasabah dan memenuhi batas minimal yang ditetapkan oleh regulator. Namun, Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan peningkatan risiko likuiditas karena bank memberikan lebih banyak pinjaman daripada total simpanan yang diterima. Meskipun demikian, Loan to Asset Ratio (LAR) menunjukkan konsistensi yang baik, sementara Ratio Net Call Money (NCM) menunjukkan peningkatan likuiditas bank. Secara keseluruhan, meskipun beberapa indikator menyoroti risiko likuiditas, kinerja keuangan BRI selama periode 2020-2022 dapat diklasifikasikan sebagai kuat, dengan peningkatan keahlian untuk menyanggupi kewajiban jangka pendek dan manajemen aset yang konsisten.

**Kata Kunci:** Cash Ratio; Kinerja Keuangan; LDR; Rasio Likuiditas; RR

### PENDAHULUAN

Dalam era perkembangan yang cepat, perubahan dinamis dalam perekonomian global menantang perbankan untuk terus menyesuaikan diri, terutama dalam formulasi kebijakan, guna merespons tantangan yang muncul. Peran perbankan memiliki signifikansi yang penting dalam menggerakkan perekonomian suatu negara, sehingga aktivitas ini menjadi sangat vital untuk

memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Di Indonesia, peran utama perbankan adalah dalam mengumpulkan dan mendistribusikan dana masyarakat secara efisien dan efektif. (Mokoginta, 2022).

Kualitas manajemen bank bisa dinilai dari kinerja keuangannya. Evaluasi kinerja keuangan bank sering dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan bank, termasuk neraca dan laporan laba rugi. (Permana et al., 2022). Dalam lingkungan bisnis perbankan global yang semakin ketat, seiring dengan beragamnya preferensi masyarakat terhadap produk perbankan, diperlukan evaluasi yang teliti terhadap kinerja keuangan. Evaluasi ini menjadi instrumen penting untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi bank.

Sistem keuangan memainkan peran vital dalam kemajuan masyarakat modern. Fungsinya yang pokok adalah mengumpulkan dana dari masyarakat dan menyediakan pinjaman kepada peminjam untuk digunakan dalam investasi atau produksi, serta untuk kegiatan konsumsi. Hal ini memungkinkan pertumbuhan ekonomi, peningkatan standar hidup, dan perkembangan aktivitas ekonomi secara keseluruhan. Oleh karena itu, sistem keuangan, termasuk lembaga perbankan, mempunyai peran yang sangat fundamental dalam perekonomian dan kehidupan sosial. (Abdullah & Wahjusaputri, 2018).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan salah satu institusi keuangan perbankan yang terus berkembang seiring berjalannya waktu dan Berperan secara signifikan dalam kemajuan ekonomi negara, khususnya dalam sektor keuangan. Sebagai salah satu entitas perbankan terbesar di Indonesia, BRI secara aktif terlibat dalam aktivitas ekonomi, terutama dalam menyediakan berbagai layanan keuangan kepada masyarakat, seperti memberikan pinjaman kepada pelaku usaha kecil. Kehadirannya yang signifikan dalam ekonomi membutuhkan stabilitas yang kuat dalam sistem perbankan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2022 dengan memakai rasio likuiditas. Temuan dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai kinerja PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan laporan keuangannya selama periode tersebut dengan memanfaatkan rasio likuiditas. Dengan dasar ini, penulis bermaksud untuk menguraikan "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020-2022."

## **KAJIAN TEORI**

### **a. Laporan Keuangan**

Sebuah rekaman yang menyajikan kerangka keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu adalah laporan keuangan (Kasmir, 2018). Laporan keuangan adalah dokumen yang memberikan detail secara menyeluruh tentang situasi keuangan suatu organisasi. Laporan keuangan yang disiapkan oleh suatu perusahaan adalah hasil dari proses akuntansi yang bertujuan untuk menginformasikan keuangan, terutama kepada pihak eksternal. Bagi manajemen perusahaan, laporan keuangan berfungsi sebagai alat pertanggungjawaban keuangan kepada pemegang saham. Beberapa jenis laporan keuangan yang sering disajikan oleh perusahaan mencakup laporan laba rugi, laporan neraca, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.

## b. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah evaluasi laporan keuangan perusahaan dalam periode tertentu guna menilai arus keuangan. Ini menggambarkan prospek, pertumbuhan, dan potensi perusahaan. Informasi ini ditemukan dalam laporan keuangan yang mencakup arus kas, laba, rugi, dan data kinerja keuangan. Evaluasi ini penting untuk memahami perubahan ekonomi di masa depan dan merencanakan daya tampung produksi berdasarkan sumber daya. (Adelia & Oktafia, 2023).

## c. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah ukuran untuk mengevaluasi seberapa mudah perusahaan atau bank dapat menangani kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini diukur dengan menyesuaikan aset lancar dengan utang lancar atau kewajiban jangka pendek. Rasio likuiditas mengilustrasikan kesanggupan perusahaan untuk menjalankan kewajiban atau utang dalam jangka pendek. Secara inti, rasio likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajibannya tepat waktu (Adelia & Oktafia, 2023). Adapun keragaman rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja bank meliputi:

- *Cash Ratio (CR)*  
*Cash Ratio* adalah perimbangan antara aset likuid bank dengan kewajiban jangka pendek yang harus segera diselesaikan, seperti pinjaman yang harus segera lunas. Hal tersebut memberikan gambaran tentang kesanggupan bank untuk memenuhi kewajiban nasabahnya saat dana ditarik, dengan mempergunakan aset likuid yang dimiliki. Semakin besar nilai rasio, semakin besar kesanggupan likuiditas bank tersebut.
- *Reserve Requirement (RR)*  
*Reserve Requirement (RR)* merupakan persentase dana yang wajib disimpan oleh bank sentral suatu negara sebagai cadangan dalam bentuk uang tunai atau simpanan bank di bank sentral. Ini adalah alat kebijakan moneter yang dimanfaatkan oleh bank sentral untuk mengatur jumlah uang yang beredar di pasar dan mengelola likuiditas perbankan.
- *Loan to Deposit Ratio (LDR)*  
Rasio LDR adalah sebuah parameter yang mencerminkan hubungan antara total keseluruhan kredit yang diserahkan oleh sebuah lembaga keuangan dengan penerimaan dana dari berbagai sumber. Sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia pada tanggal 29 Mei 1993, sumber dana yang dihitung melalui perhitungan rasio ini mencakup dana yang diterima dari masyarakat atau pihak ketiga, kredit likuiditas dari Bank Indonesia (bila ada), dan juga modal inti bank. Rasio LDR digunakan semacam instrumen untuk melihat tingkat likuiditas suatu lembaga keuangan.
- *Loan to Assets Ratio (LAR)*  
*Loan to Assets Ratio (LAR)* adalah rasio yang diperlukan untuk menilai hubungan antara besarnya pinjaman yang diserahkan oleh bank dan dana yang

didapat oleh bank. Rasio ini mencerminkan kesanggupan bank untuk mengembalikan dana yang dipinjam oleh masyarakat dengan menggunakan kredit sebagai akar likuiditas utamanya.

- *Ratio Net Call Money (NCM)*  
*Ratio Net Call Money (NCM)* adalah metrik yang digunakan dalam sektor keuangan untuk menilai tingkat likuiditas dan stabilitas keuangan suatu bank atau lembaga keuangan. Rasio ini dihitung dengan membagi total pinjaman *call money* yang diterima oleh bank dengan total pinjaman *call money* yang diberikan oleh bank. "*Call money*" merujuk pada pinjaman jangka pendek antar bank atau lembaga keuangan, umumnya dengan tenor satu hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif dalam desain penelitian serta teknik kuantitatif. Dengan menganalisis laporan data, melakukan perhitungan tambahan, dan memahami hasil studi, data yang dipergunakan adalah data dari laporan keuangan tahunan. Metode yang diterapkan dalam menguji rasio likuiditas adalah perhitungan rasio yang relevan. Dalam penelitian ini, jenis data yang diterapkan ialah data sekunder, yang menunjuk dalam informasi penelitian yang didapat dengan cara perantara ataupun secara tak langsung. Sumber data sekunder dapat bervariasi, termasuk catatan, buku, bukti yang telah ada, ataupun arsip, baik yang sudah diterbitkan ataupun yang belum (Lowing et al., 2021). Data yang di dapat dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang dipublikasikan dari situs resmi [www.bri.co.id](http://www.bri.co.id) periode 2020 sampai 2022. Metode analisis yang akan digunakan oleh peneliti metode analisis kuantitatif deskriptif. Metode ini menggambarkan cara menilai kinerja menggunakan indikator keuangan seperti rasio likuiditas. Pendekatan analisis deskriptif diterapkan dalam penelitian ini, yang berarti penelitian dilakukan dengan menganalisis data, memberikan deskripsi, dan menjelaskan temuan terkait dengan subjek penelitian (Sari, 2019). Dengan mengumpulkan data yang diperlukan dan mengamati evolusi Rasio Likuiditas PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2020 hingga 2022.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk mengevaluasi atau mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan bank, perlu dilakukan pemeriksaan atas laporan keuangan. Pada penelitian ini penulis memakai laporan keuangan tahun 2020, 2021, dan 2022 sebagai sampel untuk mengukur kinerja keuangan, yang akan dianalisis menggunakan rasio likuiditas (kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek). Berikut laporan keuangan yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti:

### **Data Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2020, 2021, dan 2022**

	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Alat Likuid	95.978.380	96.762.565	199.831.062

Aktiva Lancar	94.480.164	82.726.546	178.342.628
Hutang Lancar	1.167.163.193	1.200.216.544	1.342.129.139
Kredit yang Diberikan	876.977.455	909.582.789	1.015.525.063
Jumlah Aset	1.610.065.344	1.678.097.734	1.865.639.010
Dana Pihak Ketiga	936.015.842	920.025.460	983.656.536
Giro Wajib Minimum	51.530.969	56.426.573	150.935.150
<i>Net Call Money</i>	23.785.997	13.329.434	9.334.547

Sumber: Laman Bank Rakyat Indonesia Tahun 2020-2022

Dengan merujuk pada informasi dalam laporan keuangan tahunan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dari tahun 2020 sampai 2022, kami akan melakukan analisis terhadap rasio likuiditas guna menilai kebolehan perusahaan dalam menyanggupi kewajiban jangka pendek. Di bawah ini adalah hasil analisisnya:

a. *Cash Ratio (CR)*

Rumus Perhitungan *Cash Ratio* dapat dilihat di bawah ini:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% =$$

Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 dapat diperoleh hasil *Cash Ratio* dibawah ini.

	2020	2021	2022
Alat Likuid	95.978.380	96.762.565	199.831.062
Hutang Lancar	1.167.163.193	1.200.216.544	1.342.129.139
<b>CR</b>	<b>8,22%</b>	<b>8,06%</b>	<b>14,88%</b>

Dari perhitungan yang dilakukan, *Cash Ratio* tahun 2020 sebesar 8,22%, kemudian tahun 2021 sebesar 8,06%, terjadi penurunan sebesar 0,16% dari tahun 2020-2021, sedangkan tahun 2022 sebesar 14,88%, terjadi kenaikan sebesar 6,82% dari tahun 2021-2022. Hal ini terjadi karena peningkatan alat likuid disertai dengan peningkatan hutang lancar. Nilai CR dari tahun 2020-2022 ini mengindikasikan kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dikategorikan sehat walaupun nilai CR cukup besar.

a. *Reserve Requirement (RR)*

Rumus Perhitungan *Reserve Requirement* dapat dilihat di bawah ini:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Jumlah Dana (Simpanan) Pihak Ketiga}} \times 100\% =$$

Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 dapat diperoleh hasil *Reserve Requirement* dibawah ini.

	2020	2021	2022
Giro Wajib Minimum	51.530.969	56.426.573	150.935.150
Jumlah Dana Pihak Ketiga	936.015.842	920.025.460	983.656.536
<b>RR</b>	<b>5,5%</b>	<b>6,1%</b>	<b>15,3%</b>

Dari perhitungan yang dilakukan, *Reserve Requirement* tahun 2020 sebesar 5,5%, kemudian tahun 2021 sebesar 6,1%, terjadi peningkatan sebesar 0,6% dari tahun 2020-2021, sedangkan tahun 2022 sebesar 15,3%, terjadi kenaikan sebesar 9,2% dari tahun 2021-2022. Hal ini terjadi karena peningkatan alat likuid disertai dengan peningkatan hutang lancar. Berdasarkan ketetapan dalam Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/17/13PPP sejak tahun 1997 mengenai kriteria persyaratan cadangan sebesar 5%, maka PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dianggap dalam kondisi sehat karena sudah memenuhi batas minimum tersebut.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Rumus Perhitungan *Loan to Deposit Ratio* dapat dilihat di bawah ini:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% =$$

Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 dapat diperoleh hasil *Loan to Deposit Ratio* dibawah ini.

	2020	2021	2022
Jumlah Kredit yang Diberikan	876.977.455	909.582.789	1.015.525.063
Dana Pihak Ketiga	936.015.842	920.025.460	983.656.536
<b>LDR</b>	<b>93,69%</b>	<b>98,86%</b>	<b>103,23%</b>

Pada tahun 2020, LDR adalah 93,96%, yang menunjukkan bahwa bank memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan total simpanan yang diterimanya. Ini menunjukkan sedikit ketidakseimbangan dalam penyaluran kredit. Pada tahun 2021, LDR meningkat menjadi 98,86%, mendekati batas atas kisaran yang dianggap sehat oleh Bank Indonesia. Ini menunjukkan peningkatan dalam penyaluran kredit namun masih berada dalam kisaran sehat. Namun, pada tahun 2023, LDR melonjak menjadi 103,23%, melebihi batas atas kisaran yang sehat. Ini menunjukkan bahwa bank telah memberikan lebih banyak pinjaman daripada simpanan yang dimiliki, yang dapat menyebabkan ketidakseimbangan dan risiko likuiditas yang meningkat. Nilai LDR PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020-2022 dikategorikan tidak sehat.

c. *Loan to Assets Ratio* (LAR)

Rumus Perhitungan *Loan to Assets Ratio* dapat dilihat di bawah ini:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Jumlah Aset}} \times 100\%$$

Jumlah Aset

Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 dapat diperoleh hasil *Loan to Assets Ratio* dibawah ini.

	2020	2021	2022
Jumlah Kredit yang Diberikan	876.977.455	909.582.789	1.015.525.063
Jumlah Aset	1.610.065.344	1.678.097.734	1.865.639.010
<b>LAR</b>	<b>54,46%</b>	<b>54,2%</b>	<b>54,43%</b>

Dari perhitungan yang dilakukan, *Loan to Asset Ratio* tahun 2020 sebesar 54,46%, kemudian tahun 2021 sebesar 54,2%, terjadi penurunan sebesar 0,26% dari tahun 2020-2021, sedangkan tahun 2022 sebesar 54,43%, terjadi kenaikan sebesar 0,23% dari tahun 2021-2022. Hal ini terjadi karena peningkatan Total *Loan* disertai dengan peningkatan Total *Asset*. Nilai LAR

dari tahun 2020-2022 ini mengindikasikan bahwa kinerja PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sangat baik.

d. *Ratio Net Call Money* (NCM)

Rumus Perhitungan *Ratio Net Call Money* dapat dilihat di bawah ini:

$$\text{NCM} = \frac{\text{Net Call Money}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

Aktiva Lancar

Berdasarkan Laporan Keuangan PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022 dapat diperoleh hasil *Ratio Net Call Money* dibawah ini.

	2020	2021	2022
Net Call Money	23.785.997	13.329.434	9.334.547
Aktiva Lancar	94.480.164	82.726.546	178.342.628
<b>NCM</b>	<b>25,17%</b>	<b>16,11%</b>	<b>5,23%</b>

Dari perhitungan yang dilakukan *Net Call Money* di tahun 2020 sebesar 25,17% yang jauh dari idealnya yaitu 5%-10%, kemudian mengalami penurunan di tahun 2021 sebesar 16% yang mendekati likuid disebabkan karena penurunan NCM, di tahun 2022 kembali mengalami penurunan sebesar 5,23 yang artinya nilai NCM ideal atau likuid terjadi karena kenaikan aktiva lancar dan penurunan NCM.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan mengenakan rasio likuiditas pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk tahun 2020-2022, dapat disimpulkan bahwa bank menunjukkan kinerja keuangan yang sehat selama periode tersebut. Rasio likuiditas, yang dihitung dengan *Cash Ratio*, menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2022, menandakan kemampuan bank untuk melunasi kembali simpanan nasabah semakin meningkat. Selain itu, *Reserve Requirement* juga menampakkan peningkatan dari tahun ke tahun, menampakkan bahwa bank telah memenuhi batas minimal yang diatur oleh Bank Indonesia. Namun, *Loan to Deposit* Ramenandakan mengidentifikasi bahwa bank telah memberikan lebih banyak pinjaman dibandingkan dengan total simpanan yang diterimanya, terutama pada tahun 2022, yang dapat meningkatkan risiko likuiditas. Meskipun demikian, *Loan to Asset Ratio* (LAR) menunjukkan konsistensi yang baik dari tahun 2020 hingga 2022, menandakan bahwa bank telah memberikan pinjaman secara proporsional terhadap total aset yang dimilikinya. Disisi lain, *Ratio Net Call Money* (NCM) menunjukkan penurunan yang signifikan dari tahun 2020 hingga 2022, yang menandakan peningkatan likuiditas bank. Secara keseluruhan, meskipun terdapat beberapa indikator yang menyoroti perlunya penanganan risiko likuiditas, kinerja keuangan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk selama periode 2020-2022 dapat diklasifikasikan sebagai kuat. Hal ini dibuktikan



dengan adanya peningkatan kemampuan untuk menyanggupi kewajiban jangka pendek dan pendekatan yang konsisten dalam mengelola aset dan kredit.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, T., & Wahjusaputri, S. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan* (Vol. 2). Mitra Wacana Media.
- Adelia, V. B., & Oktafia, R. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Bank CIMB Niaga Tbk. *Account : Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 10(2), 2073–2081.  
<https://doi.org/10.32722/ACCOUNT.V10I2.5776>
- Badria, M., & Marlius, D. (2019). Analisis Rasio Likuiditas Pada PT Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Lengayang. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 1(4).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lowing, B. D., Rotinsulu, D., & Siwu, H. (2021). Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(7).
- Mokoginta, H. (2022). Analisa Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Poyowa Besar. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*, 1(3).  
<https://doi.org/10.59004/jisma.v1i3.54>
- Permana, I. S., Rossherleen Clarissa Halim, Silvia Nenti, & Riza Nurrikinita Zein. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas Dan Profitabilitas Pada PT. Bank BNI (Persero), TBK. *Jurnal Aktiva : Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.52005/aktiva.v4i1.150>
- PT Bank Rakyat Indonesia. (2022). *Memperluas Jangkauan, Memberi Kemudahan, Semakin Tumbuh & Tangguh Laporan Tahunan 2022 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*.
- Putra, T. L. adi, Rahayu, S., & Yulianti, R. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Bank Central Asia Tbk. Periode 2017-2019.  
<http://repository.stiemahardhika.ac.id/cgi/users/home?screen=EPrint::Edit&eprintid=3533&stage=core#t>
- Setiawan, A. (2021). Analisis Laporan Keuangan Pada PT. Bank BNI (Persero) Tbk. *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(2). <https://doi.org/10.34010/jra.v13i2.4153>